

Audit Delay Melalui Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi: Profitabilitas, Kompleksitas Operasi Dan Leverage

Anisa Marsella Licodata ^{1✉}, Lusiana ², Rindy Citra Dewi ³

^{1,2,3} Program Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

Licodata@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of Profitability, Operational Complexity, and Leverage on Audit Delay with Company Size as a moderating variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2020 period. The type of data used is secondary data in the form of financial statements of manufacturing companies. The sample in this study found 50 manufacturing companies with a study period of 5 years. The analytical method used in this study is panel data regression analysis with Fixed Effect Estimation results using Eviews 9. The results of this study indicate that Profitability has no significant effect on Audit Delay, while Operational Complexity and Leverage have a significant effect on Audit Delay. And Company Size is able to moderate Profitability and Leverage, while operating modifications are not able to be moderated by Company Size.

Keywords: Profitability, Operational Complexity, Leverage, Audit Delay, Company Size.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, dan Leverage terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 perusahaan manufaktur dengan periode penelitian 5 tahun. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan hasil Estimasi Fixed Effect dengan menggunakan Eviews 9. Hasil Penelitian ini menunjukkan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, sedangkan Kompleksitas Operasi dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Dan Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Profitabilitas dan Leverage, sedangkan kompleksitas operasi tidak mampu dimoderasi oleh Ukuran perusahaan.

Kata kunci: Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Leverage, Audit Delay, dan Ukuran Perusahaan.

Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Pada era globalisasi disaat dunia usaha semakin berkembang pesat, hal itu ditandai dengan perusahaan baru yang mulai banyak bermunculan sehingga memperketat persaingan antar perusahaan. Tiap badan usaha ataupun perorangan tidak terlepas dari informasi yang diperlukan dalam wujud informasi akuntansi berbentuk laporan keuangan. Kemauan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu kerap jadi hambatan, salah satunya yaitu keharusan laporan keuangan untuk diaudit oleh akuntan publik sesuai peraturan otoritas jasa keuangan No. 29/POJK.04/2016 pasal 4 ayat (i).

Disisi lain auditing juga menggambarkan aktivitas yang memerlukan waktu karena pengecekan laporan keuangan oleh auditor independen. Tanggung jawab yang besar untuk auditor agar bekerja secara lebih profesional sesuai dengan Standar Akuntansi Publik, sebab auditor wajib membagikan opini atas laporan keuangan tersebut sehingga adakalanya waktu

penyelesaian audit serta penyampaian laporan keuangan audit tertunda[1],[2].

Berkembangnya perusahaan-perusahaan yang go public, akan berdampak pada peningkatan permintaan audit laporan keuangan yang efektif dan efisien[3]. Perusahaan-perusahaan yang go public serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan serta laporan keuangan tersebut sudah diaudit oleh akuntan publik independen[4].

Laporan keuangan sangat diperlukan terutama untuk perusahaan yang telah go public, sebab ketentuan untuk perusahaan go public yaitu dengan menerbitkan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan wajib di audit oleh akuntan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tiap perusahaan go public harus menerbitkan laporan keuangan pada tiap akhir periode akuntansi

yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) serta sudah diaudit oleh akuntan publik terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) ataupun saat ini lebih dikenal dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku wujud pertanggungjawaban kepada masyarakat, khususnya investor serta calon investor. Menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal serta Lembaga Keuangan No: Kep-431/BL/2012, Peraturan Nomor X.K.6 mengatakan bahwa emiten ataupun perusahaan publik yang statment pendaftarannya sudah mejadi efektif harus menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam serta Laporan Keuangan paling lama 4 bulan sehabis tahun buku berakhir[5].

Berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan SAK Paragraf 24 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) laporan keuangan pada dasarnya harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas informasi laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Selanjutnya dijelaskan agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu[6].

Salah satu aspek penting dalam laporan keuangan adalah ketepatan waktu (timeliness) karena apabila laporan keuangan disajikan tidak tepat waktu maka informasi yang terkandung didalamnya menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan[7]. Ketepatan waktu penyusunan laporan audit atas laporan keuangan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal, karena laporan keuangan yang telah diaudit memuat informasi penting. Adanya keterlambatan penyampaian informasi akan menyebabkan kepercayaan investor menurun sehingga mempengaruhi harga jual saham[8],[9].

Ketepatan waktu (timeliness) dalam penyampaian laporan keuangan sudah diatur dalam pasar modal. Pada tahun 1996, Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.KEP-80/ PM/1996 yang berisi bahwa tiap emiten serta perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan serta laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) paling lambat 120 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Akan tetapi, keputusan tersebut sudah diganti serta diperketat lagi sesuai dengan Lampiran Keputusan Pimpinan

BAPEPAM Nomor.KEP-36/ PM/ 2003 bertepatan pada 30 September 2003 mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala yang memberitahukan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai laporan akuntan dengan pendapat yang umum serta di informasikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) paling lambat pada akhir bulan ketiga sesudah bertepatan pada laporan keuangan tahunan[10].

Apabila perusahaan-perusahaan go public tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan syarat yang sudah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), perusahaan-perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi sesuai dengan Ketentuan II.6.1. Peraturan No I- H: Tentang Sanksi, Bursa hendak memberikan Peringatan Tertulis I atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan hingga 30 hari kalender terhitung semenjak lampaunya batasan waktu penyampaian Laporan Keuangan[11],[12].

Dyer dan McHugh (1975) menyimpulkan bahwa ketepatan publikasi laporan keuangan merupakan salah satu elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan mengimplikasikan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada interval waktu, untuk menjelaskan bahwa pada perusahaan mengalami perubahan yang mungkin akan mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan pengambilan keputusan. Semakin singkat jarak waktu yang ditentukan antara akhir periode akuntansi dengan tanggal publikasi laporan keuangan, maka akan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut sedangkan semakin panjang periode antara akhir tahun dengan publikasi laporan keuangan maka akan semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan pada pihak yang berkepentingan[13],[14].

Kendala dalam penyajian laporan keuangan kepada publik adalah laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu oleh akuntan publik. Standar auditing yang diatur oleh Dewan Standar Profesi Akuntan Publik Indonesia, salah satunya adalah standar audit kerja lapangan seperti kebutuhan akan pencatatan kegiatan yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai tentang pengendalian internal, pengumpulan bukti yang diperoleh melalui pemeriksaan, observasi, inquiry, dan Confirmation sehingga proses audit yang sesuai dengan standar membutuhkan waktu audit yang lebih lama[15]. Jangka waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi yang dipublikasikan. Laporan keuangan yang dikatakan akurat apabila disajikan secara tepat waktu ketika dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan seperti investor[16],[17].

Laporan keuangan merupakan informasi penting bagi perusahaan yang digunakan untuk menilai prestasi

yang dicapai perusahaan. Apabila informasi tersebut disediakan tepat waktu, akan bermanfaat bagi para pembuat keputusan Perusahaan dikatakan dalam keadaan baik apabila laporan keuangan perusahaan tersebut dilaporkan secara transparan dan tepat waktu. Dikatakan tepat waktu apabila informasi yang ada segera dilaporkan kepada para pengguna untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan[18],[19].

2. Metodologi Penelitian

Objek penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas operasi dan Leverage Terhadap Audit delay melalui Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi[20]. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan mengumpulkan literatur dan jurnal yang relevan yang terkait dengan objek yang akan diteliti.

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik[21]. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 195 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2016-2020.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut [22]. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling, sehingga sampel yang digunakan dapat menjelaskan dari populasi dan sesuai dengan tujuan dari penelitian. Sampel ditentukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut tahun 2016-2020 dan menampilkan data dan informasi yang lengkap. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut[23]:

- A. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.
- B. Perusahaan manufaktur yang IPO di BEI tahun 2016-2020.
- C. Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan yang lengkap selama periode 2016-2020.

- D. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menyajikan laporan keuangan selain dalam mata uang Rupiah tahun 2016-2020.
- E. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang tidak memperoleh keuntungan selama tahun 2016-2020

2.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperlukan berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini metode studi pustaka dan dokumentasi. Metode studi pustaka dilakukan dengan mengolah literature, artikel, jurnal, buku, dan lain-lain. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan berupa mengumpulkan data sekunder dengan cara mengunduh data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan (www.idnfinancial.com).

2.3 Alat Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa E-views 9. E-views adalah program computer berbasis windows yang banyak dipakai untuk analisa statistika dan ekonometri jenis runtun waktu (time series) maupun data panel.

2.4 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

2.4.1 Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk mengetahui apakah model yang digunakan sebaiknya menggunakan metode common effect atau metode fixed effect. Rumus yang digunakan dalam tes. Pengujian ini dilakukan dengan uji statistik F atau chi-kuadrat (chi- square) dengan hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

H0= Model mengikuti common effect H1= Model mengikuti model fixed effect

2.4.2 Uji Husman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik, apakah menggunakan model fixed effect atau model random effect. Hal ini dilakukan setelah melakukan pengujian sebelumnya. Hipotesis dalam pengujian hausman test ada sebagai berikut:

H0= Model mengikuti random effect
H1= Model mengikuti model fixed effect

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Uji Chow

Uji ini digunakan untuk pemilihan antara model fixed effect dan common effect. Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan statistik Chi-Square, jika probabilitas dari hasil uji Chow lebih kecil

dari nilai kritisnya (0.05) maka H_1 diterima dan sebaliknya. Adapun hasil proses uji tersebut dapat dilihat pada Tabel.1.

Tabel. 1 Hasil Uji Chow sebelum Moderasi

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.321503	(49,196)	0.0000
Cross-section Chi-square	183.137127	49	0.0000

3.2 Hasil Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan. Setelah selesai melakukan uji Chow dan jika diperoleh model yang tepat adalah fixed

effect, maka selanjutnya kita melakukan pengujian untuk memilih model fixed effect atau random effect yang paling tepat. Jika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya (0,05) maka H_1 diterima (model yang tepat adalah model fixed effect) dan sebaliknya. Hipotesis yang diajukan pada Tabel.2.

Tabel. 2 Hasil Uji sebelum Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.207392	4	0.0387

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas cross-section random adalah sebesar $0,0387 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, Jadi kesimpulannya model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (REM).

3.3 Hasil Uji Parsial (Uji-t) Sebelum Variabel Moderasi

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh Independent variabel secara parsial terhadap variabel dependen . Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan :

- Apabila probability thitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Apabila probability thitung $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,252559 dan *tstatistik* sebesar 0,783546 dengan nilai probability sebesar 0,4343 lebih besar dari 0,05 atau ($0,4343 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh

signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap Audit Delay.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kompleksitas Operasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,231210 dan *tstatistik* sebesar 2,188055 dengan nilai probability sebesar 0,0298 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,0298 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kompleksitas Operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Leverage memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,100921 dan *tstatistik* sebesar 2,355533 dengan nilai probability sebesar 0,0198 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,0198 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel

Leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji ini digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi dimana untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen maka dapat dilihat dari nilai Adjusted R-squared. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel.3.

Tabel. 3 Hasil Koefisien Determinasi sebelum variabel Moderasi

R-squared	0.536532	Mean dependent var	4.332274
Adjusted R-squared	0.411206	S.D. dependent var	0.282815
S.E. of regression	0.217012	Akaike info criterion	-0.029070
Sum squared resid	9.230502	Schwarz criterion	0.731565
Log likelihood	57.63380	Hannan-Quinn criter.	0.277063
F-statistic	4.281107	Durbin-Watson stat	1.393186
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,536532 atau 53,65 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh sebesar 53,65 % dan sebesar 46,35 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang diolah menggunakan analisis regresi, di dapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,252559 dan *tstatistik* sebesar 0,783546 dengan nilai probabilitas sebesar 0,4343 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dimana Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay [24],[25],[26]. Berdasarkan asumsi diatas, dapat disimpulkan tingginya tingkat Profitabilitas perusahaan belum tentu dapat berpengaruh dalam meningkatkan Audit Delay perusahaan tersebut.

4. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian sederhana terhadap 40 perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2016 - 2020 maka hasil uraian tentang Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, dan Leverage Terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Kompleksitas Operasi berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Leverage berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Kompleksitas Operasi tidak berpengaruh terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Leverage berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Daftar Rujukan

- [1] Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The Effect Of Company Characteristics And Auditor Characteristics To Audit Report Lag.
- [2] Asian Journal Of Accounting Research, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- [3] Agustin, M. A., Majidah, & Budiono, E. (2018). Audit Delay : Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Reputasi Kap Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks Lq45 Tahun 2013-2016). E-Proceeding Of Management, 5(1), 520–526.
- [4] Akbar, I. M., & Yudowati, S. P. (2018). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa & Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). E-Proceeding Of Management, 5(3), 3447–3454.
- [5] <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/ManagemenT/article/view/7329>
- [6] Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay.
- [7] Journal Of Technopreneurship On Economics And Business Review, 1(2), 79–99.
- [8] Apriani, S., & Rahmanto, B. T. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Audit
- [9] Delay Pada Perusahaan Pertambangan Periode 2010 – 2014. Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat, 2(September), 261–270. <https://doi.org/10.36226/Jrmb.V2i1.59>
- [10] Aprilliant, A. S., Setiyanti, S. W., Susanto, E., & Marhamah, M. (2020). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Stie Semarang, 12(1), 01–18. <https://doi.org/10.33747/Stiesmg.V12i1.393>

- [11] Arifuddin, Hanafi, K., & Usman, A. (2017). Company Size, Profitability, And Auditor Opinion Influence To Audit Report Lag On Registered Manufacturing Company In Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Applied Business And Economic Research*, 15(19), 353–367.
- [12] Armand, W. K., & Handoko, B. L. (2020). Factors Affecting Audit Delay In Manufacturing Companies. *Journal Of Applied Finance And Accounting*, 7(1), 35–44.
- [14] Bakar, M. P., & Arza, F. I. (2019). Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, Opini Audit, Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1168–1183.
- [15] Cahyati, A. D., & Anita, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (Peta)*, 4(2), 106–127. <https://doi.org/10.51289/Peta.V4i2.408>
- [16] Debbianita, Hidayat, V. S., & Ivana. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Persediaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 158–169. <https://doi.org/10.28932/Jam.V9i2.484>
- [17] Eksandi, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 13–14.
- [19] Elvienne, R., & Apriwenni, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 125–147. <https://doi.org/10.46806/Ja.V8i2.616>
- [20] Fitrianiingsih, A., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan , Leverage , Umur Perusahaan Dan Kontinjensi Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *E-Proceeding Of Management*, 7(1), 810–819.
- [22] Fujianti, L., & Satria, I. (2020). Firm Size, Profitability, Leverage As Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From Indonesia. *International Journal Of Financial Research*, 11(2). <https://doi.org/10.5430/Ijfr.V11n2p61>
- [23] Gantino, R., Susanti, H. A., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Esa, U. (2019). Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Food And Beverage & Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 601–618. <https://doi.org/10.17509/Jrak.V7i3.17804>
- [24] Ha, H. T. V., Hung, D. N., Thanh, N. T., & Phuong. (2018). The Study Of Factors Affecting The Timeliness Of Financial Reports: The Experiments On Listed Companies In Vietnam. *Asian Economic And Financial Review*, 8(2), 294– 307. <https://doi.org/10.18488/Journal.Aefr.2018.82.294.307>
- [25] Hara Habibi Hasibuan, Erlina, E. S. R. (2021). The Effect Of Firm Size, Profitability And Audit Tenure On Audit Delay With Financial Distress As Moderating Variable In Mining Sector Companies Listed On Idx. *International Journal Public Budgeting, Accounting And Finance*, 4(2), 5–37.